

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang paling diutamakan dan menjadi prioritas pemerintah guna meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan berbagai upaya diantaranya perkembangan sarana dan prasarana, perubahan sistem kurikulum kearah yang lebih baik yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Peningkatan mutu pendidikan dilakukan juga melalui peningkatan kualitas guru sebagai tenaga pendidik misalnya melalui pelaksanaan program sertifikasi guru.

Selain itu usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia juga tertuang didalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada dasarnya kebijakan pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa.

Banyak permasalahan yang dihadapi oleh siswa saat melakukan proses pembelajaran. Permasalahan yang timbul adalah kurangnya daya serap siswa terhadap materi yang disajikan, guru kurang melaksanakan metode pembelajaran secara bervariasi dalam mengajar, dan biasanya guru hanya menggunakan ceramah. model yang dipakai guru akan berpengaruh terhadap cara belajar siswa yang berbeda

dengan siswa lainnya, setiap siswa harus dikembangkan ke arah yang lebih aktif. Selama ini kebanyakan guru hanya menggunakan model pembelajaran yang monoton yaitu pembelajaran konvensional, sehingga menimbulkan kebosanan siswa dan kemalasan dalam belajar. Kemalasan dan kebosanan siswa-siswi inilah yang akhirnya membuat hasil belajar siswa menjadi rendah di sekolah.

Keadaan di SMA Negeri I Pardinggaran, gurunya masih menggunakan model pembelajaran konvensional, yakni pembelajaran terpusat pada guru mengakibatkan siswa menjadi malas belajar, sehingga siswa kurang antusias mengikuti proses belajar mengajar. Siswa menganggap bahwa materi hidrosfer ini salah satu materi yang sulit untuk dipelajari dan dipahami. Guru juga merasa kesulitan dalam menyampaikan materi karena keterbatasan waktu dan banyaknya materi yang tercakup pada materi hidrosfer. Selain itu, aktivitas siswa selama pembelajaran juga sangat rendah, hal ini ditandai dengan siswa jarang mengajukan pertanyaan, pendapat atau sanggahan. Sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan dan hanya 40% siswa yang mendapatkan nilai yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan 60% siswa masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum. Dimana Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Geografi yang ditetapkan sekolah adalah 70. (Tambun, 2012).

Oleh sebab itu, perlu dilakukan suatu perubahan dalam proses belajar mengajar yang menekankan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan *Word Square*. Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan *Word Square* suasana pengajaran dan pembelajaran menjadi lebih interaktif, hal ini akan berdampak pada terjadinya komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa dan juga antara siswa dengan

siswa. Model pembelajaran *Quantum Teaching* dikenal sebagai TANDUR dengan kata Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan. Didalam istilah Tandur inilah akan dikolaborasikan dengan model pembelajaran *Word Square* yaitu menggunakan kotak-kotak jawaban yang mirip seperti mengisi teka-teki silang, tetapi bedanya jawabannya sudah ada, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarangan huruf/ angka penyamar, atau pengecok. Tujuan huruf/angka atau pengecok bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis. Oleh karena itu perlu diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan *Word Square* pada materi Perairan Laut kelas X di SMA Negeri I Pardinggaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalahnya dapat diidentifikasi yakni (1) Dalam proses belajar mengajar metode pengajaran guru lebih sering menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga siswa merasa bosan belajar; (2) Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri I Pardinggaran; (3) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi masih rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah adalah 70, sehingga persentase siswa yang belum memenuhi KKM sebesar 60% .

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan *Word Square* pada materi Perairan Laut di kelas X-D SMA Negeri I Pardinggaran T.A 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan *Word Square* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi Perairan Laut di kelas X SMA Negeri I Pardinggaran Tahun Ajaran 2011/ 2012?
2. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perairan Laut di kelas X SMA Negeri I Pardinggaran Tahun Ajaran 2011/ 2012?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

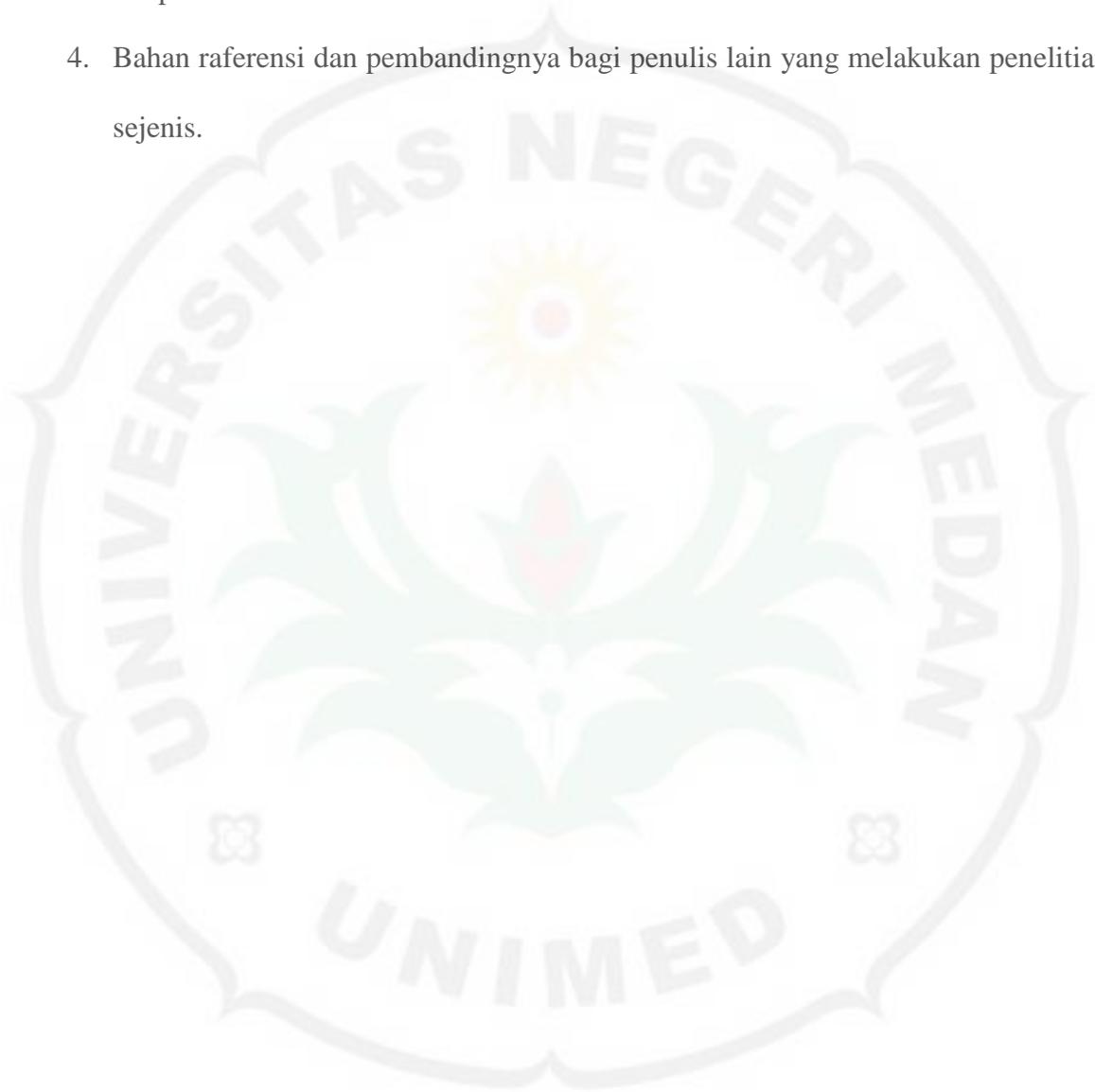
1. Peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan *Word Square* pada materi Perairan Laut di kelas X SMA Negeri I Pardinggaran Tahun Ajaran 2011/ 2012.
2. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan *Word Square* pada materi Perairan Laut di kelas X SMA Negeri I Pardinggaran Tahun Ajaran 2011/ 2012.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat antara lain:

1. Bahan masukan bagi dinas pendidikan kabupaten toba samosir, untuk menentukan kebijakan dibidang pendidikan dalam penerapan kolaborasi model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan *Word Square* pada materi Perairan Laut di sekolah SMA Negeri I Pardinggaran.
2. Bahan masukan bagi sekolah dan guru, untuk menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan *Word Square* pada materi Perairan Laut di kelas X sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

3. Bahan masukan bagi penulis dalam hal penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
4. Bahan referensi dan pembandingnya bagi penulis lain yang melakukan penelitian sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY